

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau saat ini dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Penyakit ini dapat menyebabkan gejala termasuk demam, kesulitan bernafas, batuk dan lesi invasif pada kedua paru-paru. Kasus penyakit yang berawal dari Wuhan kemudian berkembang pesat dan menyebar ke seluruh China dan dunia hingga *World Health Organization (WHO)* kemudian menetapkan status pandemi pada 11 Maret 2020 (*World Health Organization, 2020*).

Prevalensi Covid-19 berdasarkan sumber data WHO dan *Public Health Emergency Operating Center (PHEOC)* Kemenkes tanggal 26 Oktober 2021, total kasus konfirmasi Covid-19 di dunia adalah 243.561.596 kasus dengan 4.947.777 kematian (CFR 2,0 %) di 204 Negara terjangkit dan 151 Negara transmisi komunitas. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia diumumkan pada tanggal 1 Maret 2020. Pemerintah Republik Indonesia hingga 26 Oktober 2021 telah melaporkan 4.241.090 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan ada 143.270 kematian (CFR: 3,4 %) terkait Covid-19 yang dilaporkan dan 4.084.831 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2021).

Adanya lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia dan ditemukannya 10 varian baru Covid-19. Perbedaan mutasi virus Covid-19 dengan virus yang belum bermutasi adalah virus yang tidak bisa tertangkap dan bersembunyi dari antibodi yang ada di tubuh, penularan yang lebih cepat dan masif, bertambahnya keparahan penyakit dan tidak terdeteksi lagi dengan alat diagnostik (PCR) yang ada (Litbangkes, 2021). Indonesia mengalami beberapa gelombang serangan Covid-19 yang dipengaruhi oleh adanya varian baru. Varian tersebut adalah varian Delta (B.1.617.2) yang terjadi pada bulan Juni dengan puncak kasus di pertengahan Juli di tahun 2021 lalu dan varian Omicron (B.1.1.529) yang terjadi pada awal tahun 2022. Seperti varian Delta, varian Omicron merupakan hasil mutasi alamiah yang terjadi pada SARS-CoV2, varian ini pertama kali dilaporkan di Afrika Selatan pada

24 Oktober 2021 dan disinyalir memiliki kecepatan penularan yang tinggi hingga mencapai 5 kali lipat dari varian sebelumnya termasuk Delta (Torjesen, 2021).

DKI Jakarta sebagai ibu kota negara dengan tingkat mobilitas penduduk terbesar di Indonesia per 26 Oktober 2021 melaporkan bahwa jumlah kasus positif per 29 Oktober 2021 sebanyak 861.331 kasus dengan perincian 259 kasus dirawat di rumah sakit, 713 kasus (0,1%) isolasi mandiri dan 846.799 kasus (98,3%) sembuh dengan kematian sebanyak 13.560 kasus (*Case Fatality Rate/ CFR* 1,6 %) (Jakarta.go.id, 2021).

Melihat situasi ini, salah satu cara yang sangat memungkinkan untuk mencegah penyebaran penyakit yang semakin luas adalah dengan vaksinasi. Vaksin tidak hanya memberikan perlindungan bagi mereka yang divaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan penyebaran penyakit dalam suatu populasi (Aldilawati & Hidayat, 2021). Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/ penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2020).

Peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan langsung bagi orang-orang yang terinfeksi Covid-19 menjadi penting dalam pengendalian pandemi. Risiko pekerjaan tenaga kesehatan yang melakukan kontak langsung dengan orang-orang yang terinfeksi Covid-19 sangat besar. Oleh karena itu, dilakukan upaya pencegahan penularan dengan diberikannya vaksinasi Covid-19 bagi tenaga kesehatan. Program vaksinasi bagi tenaga kesehatan telah dilaksanakan dengan dua kali dosis menggunakan vaksin Sinovac dan/atau Astra Zeneca. Untuk memaksimalkan imunitas terhadap Covid-19 maka diberikan *booster* vaksinasi dosis ketiga khusus untuk tenaga kesehatan menggunakan vaksin Moderna (Pakki et al., 2022).

Khusus untuk tenaga kesehatan di Indonesia angka vaksinasi sudah sangat baik, terhitung tanggal 28 Agustus 2021 untuk vaksin pertama sebanyak 111,99% atau 1.644.851 tenaga kesehatan dan sebanyak 103,84% atau 1.521.098 tenaga kesehatan untuk vaksin dosis kedua yang mana mayoritas vaksin pertama dan kedua sudah dilakukan melewati batas 6 bulan sehingga vaksin *booster* atau vaksin dosis

ketiga dibutuhkan untuk meningkatkan level antibodi terhadap Covid-19. Untuk vaksin dosis ketiga sebanyak 601.253 atau 40,94% tenaga kesehatan di Indonesia sudah mendapatkan vaksin berupa vaksin mRNA-1273 (vaksin Moderna). Saat ini vaksin *booster* Moderna masih difokuskan untuk tenaga kesehatan. Vaksin Moderna memiliki efikasi mencapai 95% dan merupakan salah satu vaksin dengan efektivitas tertinggi dibanding vaksin jenis lainnya. Diluar efektivitas ini, di beberapa negara vaksin Moderna dilaporkan memiliki kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Tingkat keparahan KIPI dari vaksin Moderna yang muncul serta penggunaan obat untuk mengatasi KIPI ini akan mempengaruhi faktor akseptabilitas (Hidayat et al., 2021).

Efikasi vaksin Moderna cukup besar, tetapi terdapat beberapa efek samping yang ditimbulkan, dimana belum ada bukti adanya hubungan linier antar keduanya. Efek samping yang ditimbulkan antara lain sakit kepala, nyeri otot, demam, mual muntah dan kelelahan. Reaksi di lokasi suntikan bisa berupa bengkak, kemerahan, dengan rasa gatal dan atau nyeri atau yang dikenal dengan sebutan "*Moderna arm*". Efek samping ini perlu didata agar dapat dilakukan tindakan antisipasi terhadap segala aspek yang ditimbulkan, baik disisi medis maupun non medis.

Beberapa studi terkait Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) vaksinasi Covid-19 sudah dilakukan di Indonesia. Penelitian Hidayat et al. (2021) membuktikan riwayat KIPI yang terjadi sebelumnya memiliki pengaruh erat terhadap jenis KIPI, derajat berat KIPI dan akseptabilitas terhadap KIPI yang terjadi pasca vaksinasi *booster* Moderna. Konsumsi obat rutin diketahui memiliki peran dalam kejadian KIPI. Penelitian Romlah dan Darmayanti (2022) membuktikan bahwa ada hubungan pada variabel usia dan kecemasan dengan KIPI pada hari keenam setelah pemberian vaksin di Puskesmas Tapos Depok Jawa Barat. Penelitian Rahma (2021) membuktikan bahwa gejala KIPI Sinovac dan Moderna *booster* dapat sembuh dengan sendirinya dengan mayoritas lama gejala 1-2 hari bagi Sinovac dan 2-3 hari bagi Moderna *booster*.

Puskesmas Kalideres Jakarta Barat mendukung program pemerintah dalam upaya melindungi tenaga kesehatan yang bertugas dengan memberikan vaksinasi Covid-19 *booster* 1 berupa vaksin Moderna (mRNA-1273). Berdasarkan hasil pencatatan Tim Covid Puskesmas Kalideres didapatkan 117 tenaga medis di

Puskesmas Kalideres atau 100 % tenaga medis sudah di vaksin mRNA-1273. Adanya keluhan fisik ringan paska pemberian vaksin mRNA-1273 dilaporkan seperti demam, nyeri otot dan merasa kelelahan. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pelayanan yang akan diberikan ke masyarakat.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan terhadap 10 tenaga medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat yang sudah mendapatkan vaksin mRNA-1273, diperoleh hasil 8 orang (80%) terdampak keluhan fisik seperti nyeri otot, demam dan merasa kelelahan sedangkan sebanyak 4 orang (40%) mengeluhkan adanya kemerahan dan terasa bengkak disekitar area penyuntikan. Dapat disimpulkan bahwa 10 tenaga medis atau 100% yang menjadi responden menyatakan ada keluhan fisik. Efek samping paska vaksin mRNA-1273 jika tidak dideteksi lebih awal akan berdampak terhadap pelayanan kepada masyarakat yang seharusnya mendapatkan pelayanan paripurna. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Karakteristik Individu dengan Keluhan Fisik Ringan Paska Vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Vaksin Covid-19 sangat penting untuk kesehatan masyarakat karena tingkat transmisi SARS-CoV-2 yang masih ada serta belum ditemukannya terapi spesifik untuk penyakit ini. Kondisi saat ini, dimana COVID-19 masih ada sehingga upaya vaksinasi masih diperlukan dan vaksinasi merupakan upaya penanggulangan Covid-19 yang paling efektif. Vaksin mRNA-1273 memiliki efikasi mencapai 95% dan merupakan salah satu vaksin dengan efektivitas tertinggi dibanding vaksin jenis lainnya. Diluar efektivitas ini, vaksin mRNA-1273 dilaporkan memiliki efek samping berupa keluhan fisik. Tingkat keparahan keluhan fisik dari vaksin mRNA-1273 yang muncul serta penggunaan obat untuk mengatasi keluhan fisik ini akan mempengaruhi faktor akseptabilitas.

Data persentase berdasarkan laporan bulan Februari 2023 didapatkan angka kejadian keluhan fisik ringan pada saat vaksinasi mRNA-1273 tenaga medis di Puskesmas Kecamatan di Wilayah Jakarta Barat seperti Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk sebanyak 30%, Puskesmas Kecamatan Tamansari 35% dan Puskesmas Kecamatan Cengkareng 70%. Adanya keluhan fisik paska pemberian

vaksin tipe mRNA-1273 secara tidak langsung akan mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dikarenakan adanya tenaga medis mengalami sakit kepala, nyeri otot, demam, mual muntah dan merasa kelelahan. Keluhan fisik yang dirasakan setiap Tenaga Medis berbeda-beda, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda seperti faktor usia, jenis kelamin, komorbid dan shift kerja. Untuk itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Karakteristik Individu dengan Keluhan Fisik Ringan Paska Vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran keluhan fisik ringan paska vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran usia Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran komorbid pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran shift kerja pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023?
6. Apakah ada hubungan usia dengan keluhan fisik ringan paska vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023?
7. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan keluhan fisik ringan paska vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023?
8. Apakah ada hubungan komorbid dengan keluhan fisik ringan paska vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan shift kerja dengan keluhan fisik ringan paska vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Karakteristik Individu dengan Keluhan Fisik Ringan Paska Vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran keluhan fisik ringan paska vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui usia Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui gambaran komorbid pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.
5. Untuk mengetahui gambaran shift kerja pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.
6. Untuk mengetahui hubungan usia dengan keluhan fisik ringan paska vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.
7. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan keluhan fisik ringan paska vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.
8. Untuk mengetahui hubungan komorbid dengan keluhan fisik ringan paska vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.
9. Untuk mengetahui hubungan shift kerja dengan keluhan fisik ringan paska vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini sekecil apapun diharapkan dapat memberikan suatu ilmu pengetahuan tentang Hubungan Karakteristik Individu dengan Keluhan Fisik Ringan Paska Vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis di Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023 dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Bagi Pembangunan Bangsa dan Negara

1. Memperoleh data keluhan fisik ringan setelah pemberian vaksinasi Moderna atau mRNA-1273 dan antisipasi terhadap segala aspek yang timbul dari keluhan fisik tersebut.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan jenis vaksinasi Covid-19 *Booster* pada tenaga kesehatan dengan karakteristik tertentu.
3. Memberi informasi kepada masyarakat agar mengetahui pentingnya vaksinasi sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengetahui Hubungan Karakteristik Individu dengan Keluhan Fisik Ringan Paska Vaksinasi mRNA-1273 pada Tenaga Medis. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat pada bulan Mei-Juli tahun 2023. Sampel penelitian adalah seluruh tenaga medis yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data melalui data primer yaitu kuesioner dan analisa data dilakukan secara univariat serta bivariat dengan uji *chi square*.